

EVALUASI KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN

**Wiga Rahmayanti¹, Gessy Frischa Oktavia², Nazurti³,
Indriani⁴, Eka Sastrawati⁵**

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat e-mail: Wigarahmayanti123@gmail.com, gessyfrischaoktavia10@gmail.com,
nazurty@unja.ac.id, indryani@unja.ac.id, ekasastrawati@unja.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the evaluation of the competency of driving teachers in realizing learning leadership. This research was carried out by conducting a literature study. This research aims to describe the evaluation of the competency of driving teachers in realizing learning leadership. The research results explain that driving teachers are agents of change, driving teachers have an important role in realizing learning leadership and are influential in improving the quality of learning and building an effective community of practitioners. Some of the important roles of driving teachers are improving the quality of student leadership, building a community of practitioners, creating student leadership, mobilizing a professional learning community, creating learning leadership, and driving change in the education ecosystem.

Keyword: Competence, Teacher, Learning

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas mengenai evaluasi kompetensi guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi kompetensi guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Guru penggerak merupakan salah satu agen perubahan, guru penggerak memiliki peran penting dalam mewujudkan kepemimpinan belajar serta berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunitas praktisi yang efektif. Beberapa peran penting guru penggerak adalah Meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik, Membangun komunitas praktisi, Mewujudkan kepemimpinan murid, Menggerakkan komunitas belajar profesional, Mewujudkan kepemimpinan belajar, serta Menggerakkan perubahan dalam ekosistem Pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan Guru Penggerak (juga dikenal sebagai PGP) adalah komponen penting dari program Merdeka Belajar. PGP adalah bagian

penting dari perubahan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Menurut Mendikbudristek (2020), diklat PGP ditujukan untuk pengawas, kepala sekolah, dan instruktur yang akan menjadi pemimpin di bidang

pendidikan. Salah satu peran guru penggerak dalam transformasi pendidikan adalah menciptakan model kegiatan belajar mengajar yang menjadikan kebutuhan siswa sebagai tujuan dan mendorong ekosistem sekolah sebagai wadah untuk mengubah perspektif pembelajaran yang seringkali salah demi terwujudnya kepemimpinan murid.

Agar mampu mengimplementasikan Merdeka Belajar, guru sebagai penggerak harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dalam menghadapi perubahan paradigma ini. Kompetensi kepemimpinan guru penggerak mencakup keterampilan dalam menyusun dan mengelola program pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta memiliki kemampuan dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar. Pembelajaran bebas menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar dalam menghafal pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memikirkan dan memutuskan masalah dengan cermat. Diharapkan juga bahwa siswa memiliki karakter. Untuk sukses dalam pembelajaran merdeka, guru harus memiliki

kemampuan untuk menguasai materi pelajaran dan mengubahnya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menarik untuk dibahas. Mereka juga harus menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk belajar untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki saat ini. Jika guru dapat membuat program pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkreasi secara aktif, kreativitas dan inovasi siswa akan meningkat.

Semua orang tahu bahwa sistem pendidikan yang baik adalah memberi siswa kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, peserta didik diberi kebebasan untuk belajar dan menciptakan suasana kelas yang baru di mana mereka dapat menciptakan ide, pertanyaan, dan suasana hati mereka sendiri. Pendidik atau guru harus mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengajukan pertanyaan kreatif tentang konsep dan masalah dari berbagai bidang dalam konteks belajar mandiri (Wagner, C. S., Wagner, C. S., & Graber, 2018; Bashan, B., & Holsblat, R., 2017). Mereka mencoba berpikir dengan cara yang berbeda dan memikirkan

berbagai pilihan sebagai pemikir kreatif. Metode seperti itu diperlukan untuk meningkatkan pendidikan.

Kompetensi inilah yang menjadi patokan terwujudnya kepemimpinan murid dalam suatu ekosistem sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menilai sejauh mana kompetensi guru penggerak mampu mewujudkan kepemimpinan murid. Dalam program belajar bebas, guru harus memiliki kebebasan untuk berpikir secara bebas dan merdeka. Mereka harus memiliki kebebasan untuk memilih bahan apa yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan untuk menantang siswa untuk mengikutinya.

Melalui tulisan ini, bertujuan untuk mereview lebih dalam terkait evaluasi kompetensi guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran. Pembahasan ini akan memaparkan peran guru penggerak dalam melakukan aksinya di dalam ekosistem Pendidikan.

B. Tinjauan Literatur

1. Penelitian oleh Faiz dan Faridah, 2022. Dengan judul penelitian Program Guru Penggerak Sebagai

Sumber Belajar, metodologi penelitian yang digunakan adalah library research. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa memasuki konsep pembelajaran abad-21 pendidikan Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar terus bisa eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal ini. Program guru penggerak adalah salah satu solusi yang diterapkan oleh Mendikbud untuk mempersiapkan hal tersebut. Program guru penggerak dapat mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri.

2. Penelitian oleh Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S, 2022. Dengan judul Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru harus mampu berkembang dengan mengembangkan keterampilan

pendidikan sehingga dapat mengajar dan mengajar siswa untuk memanfaatkan keterampilan berpikir mereka dengan lebih baik. Empat Standar kompetensi guru penggerak adalah; (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; (4) Kompetensi sosial. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik Melalui program guru penggerak, dibekali berbagai pelatihan dan lokarya yang tentunya akan dapat meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Dengan demikian guru dapat menerapkan merdeka belajar yang dapat menciptakan pembejaraan yang perpusat pada peserta didik.

3. Penelitian oleh Tahajudin, Rokmanah, dan Putri, 2023. Dengan judul Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian

tersebut menjelaskan bahwa guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam memimpin dan membuat perubahan hasil belajar peserta didik untuk menggapai keterlaksanaan Pendidikan yang berkualitas

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji dan memahami berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, artikel, catatan, hingga hasil riset terdahulu yang difokuskan pada pengungkapan kompetensi guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil identifikasi artikel dari berbagai sumber kajian ilmiah, hasil penelitian ini membahas menjadi dua variabel yaitu kompetensi dan evaluasi guru penggerak dalam pembelajaran yang disajikan dalam bentuk uraian poin-poin hasil Telaah Literature Review

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riowati, Yoenanto.N.H (2022) dengan judul “Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia” Hasil penelitian adalah Permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemimpin. Guru berperan sebagai penggerak untuk rekan guru di lingkup sekolah serta memotivasi peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, Murniarti.E (2022) dengan judul “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: Pembelajaran merdeka menciptakan peserta didik tidak hanya mengetahui pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Guru penggerak berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru-guru yang lain
3. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Samari (2022) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi guru sangat berpengaruh pada efektivitas program sekolah penggerak yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Surahman, Rahmani.R, Radiana.U, Saputra.A.I (2022) dengan judul “Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya” Mhasil penelitian ini menyatakan bahwa Guru penggerak berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru yang lain.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nizan.A, Alqadri.B,Yuliatin, Herianto.E (2023) dengan judul “Strategi Guru Penggerak Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari” dimana hasil penelitian ini yaitu Strategi guru penggerak dalam

meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian langsung dari proses, produk, dan konten serta refleksi pembelajaran, peningkatan kompetensi teman sejawat, peningkatan kompetensi peserta didik dengan mengembangkan kompetensi berfikir kritis baik secara holistic dan menciptakan budaya positif peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti.D, Asbari.M, Zaharantika.A (2024) dengan judul "Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru". Hasil penelitian ini yaitu Program guru penggerak merupakan program yang dilakukan sebagai program pelatihan kepemimpinan bagi seluruh guru yang ada di Indonesia untuk menjadi

pemimpin dalam pembelajaran yang berimbas kepada siswa. Strategi pelaksanaan program guru penggerak dimulai dari perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan modul, kemudian pelaksanaannya dengan aksi nyata. Setelah itu menyiapkan hasil evaluasi dengan mengisi buku jurnal tentang perasaan anak-anak dalam mengikuti program guru penggerak. Factor pendukung program guru penggerak meliputi pemerintah, sekolah dan lingkungan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman.M.F, Sudirman, Waluyo.U, Sumardi.L, Fahrudin (2023) dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB" hasil penelitian ini menjelaskan tentang Dampak program Pendidikan guru penggerak terhadap pengembangan diri sendiri, orang lain, dan sekolah adalah baik dengan nilai akhir 86,4%, terhadap pembelajaran berdampak pada siswa adalah sangat baik dengan nilai akhir 93,2%. Dengan demikian dapat

- disimpulkan bahwa dampak program Pendidikan guru penggerak di kabupaten Lombok utara, Nusa Tenggara Barat adalah baik dengan nilai akhir 89,9%
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sodik.N, oviyanti.F,Afgani.M.W (2021) dengan judul “Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak” penelitian ini menjelaskan bahwa program guru penggerak merupakan program yang dilakukan sebagai program kepelatihan kepemimpinan bagi seluruh guru yang ada di Indonesia untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berimbas pada siswa
9. Penelitian yang dilakukan oleh Manao.MM, Sijabat, O.P, Situmorang.A.R, Hutauruk.A, Panjaitan.S (2022) dengan judul “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak” menjelaskan bahwa ada Empat standar kompetensi guru penggerak adalah kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mansyur.A.R, Bunyamin.A (2021) dengan judul “Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan konsep guru Penggerak” Penelitian ini menyatakan kepemimpinan guru merupakan kemampuan mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mampu membangun komunikasi dengan ekosistem Pendidikan lainnya. Peranan kepemimpinan guru sebagai figure yang interaktif, konsultatif, partisipatif, dan sebagai pengendali.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Yokoyama.Y, Nadeak.B, Sihotang.H (2023) dengan judul “Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam menerapkan Merdeka Belajar SMK di Tana Toraja, hasil dari penelitian ini adalah guru penggerak telah mengimplementasikan kompetensinya menerapkan merdeka belajar walaupun

dibutuhkan konsistensi dalam melaksanakan

12. Penelitian yang dilakukan oleh Bafadal.M.R, Roesminingsih.E, Sumbawati.M.S (2022) dengan judul "Implementasi kepemimpinan Pembelajaran Untuk mewujudkan Mutu Sekolah" hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemimpinan pembelajaran telah diimplementasikan dengan baik melalui pembelajaran yang maksimal yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan peminatan) sehingga mutu sekolah dapat diwujudkan.

Kebebasan dalam Merdeka belajar adalah hal yang paling penting dalam hampir semua aspek kehidupan manusia. Kebebasan itu sendiri adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam sejarah, banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat telah bergerak dan memprotes untuk mencari kebebasan atau merdeka. Literatur kebebasan selalu membahas belajar dalam konteks pendidikan. Seorang profesor di University of Auckland, Colin Lankshear, mengatakan, "Kebebasan atau merdeka dan

pembelajaran telah dikaitkan dalam filsafat dan teori pendidikan dalam tradisi barat sejak zaman Yunani, dan sangat penting dalam debat pendidikan pada abad ke-21." Merdeka belajar dimaknai sebagai transformasi dari pemikiran tradisional bahwa belajar hanya berpatokan pada guru. Pendidikan dimaknai lebih dalam dan luas bahwa guru sebagai jembatan atau fasilitator yang mengantarkan potensi-potensi hebat peserta didik menuju kesejahteraan lahir bathin nya, mencapai kesuksesan dan keselamatan dunia dan akhirat. Merdeka belajar kini sedang kiblak Pendidikan kita. Adanya Pendidikan guru penggerak diharapkan mampu melahirkan agen-agen perubahan yang siap menyukseskan merdeka belajar yang bermuara lahirnya kepemimpinan pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

Kompetensi guru penggerak

Guru penggerak memainkan peran penting dalam membangun komunitas belajar di sekolah dasar. Diharapkan bahwa guru penggerak membantu membangun komunitas praktisi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peran guru penggerak mencakup berbagai hal,

seperti: memotivasi dan menginspirasi siswa untuk memiliki motivasi dan semangat dalam belajar; menjelaskan, menunjukkan, dan mengilhami siswa; dan bertindak sebagai pendorong dan perantara bagi siswa. Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi siswa namun juga bagi masyarakat luas. Dengan sifatnya yang membangun keterampilan, potensi dan kompetensi diri, guru penggerak mampu menjadi *pioneer* untuk guru lainnya agar bisa terus bersemangat dalam mengembangkan *skill* pedagoginya ditengah perkembangan zaman atau pembelajaran abad-21 ini. (Faiz dan Faridah, 2022)

Guru penggerak giat memberikan inspirasi kepada siswa. Menempatkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata. Menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Menjadi instruktur dan mentor bagi rekan guru lain tentang pengembangan pembelajaran di sekolah. Membangun diskusi antara para pemangku kepentingan di sekolah dan di luar sekolah. Membantu siswa untuk mandiri dalam

belajar, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan menjadi reflektif. Membangun hubungan yang positif dan harmonis antara komite sekolah, organisasi di lingkungan sekolah, dan dinas pendidikan untuk suatu perubahan baik yang diharapkan. Kebijakan belajar bebas mencakup peran guru penggerak. Tujuannya adalah untuk mewujudkan budaya dan sistem pendidikan yang proaktif, inovatif, kontekstual, mandiri, dan emansipatoris.

Evaluasi Guru Penggerak

Dalam pengimplementasian Gerakan Merdeka belajar yang digawangi oleh para agen perubahan tentu saja mengalami pergerakan yang penuh tantangan. Dari aksi nyata yang di gerakkan oleh para guru penggerak tentu saja membawa pengaruh yang berdampak pada ekosistem pembelajaran di suatu sekolah.

Peran guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan belajar berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunitas praktisi yang efektif. Berikut ini adalah dampak dari peran guru penggerak:

1. Meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik

Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah. Banyak sekali cara yang ditempuh agar terbentuk mental kepemimpinan pada diri peserta didik di sekolah seperti melakukan pembiasaan literasi, membaca buku, majalah, dan berbagai sumber belajar yang menarik bagi siswa. Meningkatkan kualitas kepemimpinan berarti guru penggerak sudah harus mengetahui bahwa peserta didik harus di kuatkan kepercayaan diri akan potensi yang mereka miliki agar mampu mempelajari banyak hal yang akan mendukung kesuksesan mereka sebagai pemimpin pembelajaran.

2. Membangun komunitas praktisi

Dalam hal membangun komunitas praktisi, Guru penggerak membantu menjalin komunikasi yang efektif dengan guru lain melalui komunitas praktisi, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan membentuk komunitas belajar di sekolah. Dalam rangka mewujudkan kepemimpinan belajar dengan lebih cepat salah satunya dengan menggerakkan komunitas guru. Melalui wadah tersebut antar guru mampu saling bersinergi dan berbagi praktik baik. Melalui komunitas belajar intern

sekolah, guru-guru diajak untuk berkolaborasi memecahkan persoalan yang muncul di dalam pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar bersama, berbagi praktik baik satu sama lain tentang pembelajaran yang sudah diterapkan di dalam kelas masing-masing.

3. Mewujudkan kepemimpinan murid,

Guru Penggerak mengambil peranan untuk mewujudkan kepemimpinan murid, yang membantu murid merasa kompeten, mandiri, dicintai, dan memiliki kepercayaan diri serta determinasi untuk mencapai segala yang mereka impikan. Kita mengetahui bahwa setiap pribadi peserta didik adalah unik. Mereka diciptakan lengkap dengan segala potensi yang tidak dimiliki oleh orang lain. Mendidik budaya positif untuk mempercayai potensi siswa sama halnya dengan mendidik para pendidik generasi untuk tidak membedakan siswa, selalu mengerahkan ikhtiar yang terbaik bagi tumbuh kembang siswa. Guru wajib memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan potensinya dengan baik.

4. Menggerakkan komunitas belajar profesional

Guru Penggerak juga menggerakkan komunitas belajar profesional seperti Komunitas belajar ini memungkinkan terjadinya dialog akademik, percakapan profesional, perencanaan strategis, diskusi teknis secara kolaboratif, dan pengembangan profesi yang berkelanjutan. Dalam komunitas belajar, satu sama lain guru belajar berkolaborasi dengan baik. Dalam wadah belajar ini juga para guru bisa saling belajar memeluas wawasannya satu sama lain, meningkatkan kepercayaan diri dengan mengasah kemampuan berkomunikasi terkait kualitas pembelajaran.

5. Mewujudkan kepemimpinan belajar

Dalam mewujudkan kepemimpinan belajar, para guru penggerak dihadapkan dengan tantangan untuk membudayakan kolaborasi di tengah ekosistem sekolah yang sering kali masih terbawa dengan budaya konvensional. Membangun budaya belajar kolaboratif: Guru Penggerak perlu menumbuhkan budaya belajar kolaboratif atau komunitas belajar profesional bersama para rekan guru di sekolah, yang memungkinkan terjadinya dialog akademik, percakapan profesional, dan

pengembangan profesi yang berkelanjutan

6. Menggerakkan perubahan dalam ekosistem pendidikan:

Guru Penggerak diharapkan dapat memainkan peran-peran memimpin perubahan dalam ekosistem pendidikan yang masing-masing. Para guru penggerak tidak hanya menggerakkan perubahan pada budaya positif di sekolah namun juga mengajak serta para guru untuk menyadari akan pentingnya peran mereka dalam transformasi perubahan. Kegiatan seperti coaching adalah salah satu hal yang dilakukan untuk memotivasi guru dan menggali lebih dalam potensi yang ada dalam diri seorang guru. Lebih lanjut, jika seorang guru sudah terampil dalam coaching, mereka akan terbiasa dan melakukan hal itu kepada para peserta didik.

Mendorong suatu perubahan bukan hal mudah karena dalam prosesnya selalu saja dihadapkan dengan berbagai macam ujian dan hambatan. Sinergi dengan kepala sekolah merupakan hal yang liar biasa bisa dilakukan agar memperkuat kesatuan dalam bergerak bersama. Mengajak secara bersama untuk mengidentifikasi masalah dan mencari

Solusi bersama merupakan ide terbaik yang bisa dilakukan. Budaya berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan dalam ekosistem sekolah akan makin memupuk persaudaraan dalam mewujudkan visi sekolah. Guru penggerak menjadi motivator dan mentor serta coach bagi rekan sejawat yang selalu mendorong perubahan baik.

Dalam hal peningkatan mutu para guru, guru penggerak menjadi penggerak dalam setiap pergerakan guru seperti pelatihan IT yang bisa dilakukan dalam komunitas belajar sekolah, berlatih menulis jurnal atau artikel, mengangkat banyak permasalahan di dalam kelas dan dituangkan ke dalam bentuk yang lebih produktif. Para guru yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan IT akan sangat terbantu, dan yang memiliki bakat menulis atau berbicara bisa disalurkan bersama.

Guru penggerak menjalankan perannya tidak terbatas hanya dalam lingkup sekolah saja namun juga pada ranah orang tua. Mereka menggerakkan para orang tua untuk mengikuti seminar parenting atau diskusi seputar pendidikan anak. Hal ini bertujuan untuk mempererat

hubungan dan kepercayaan orang tua dengan sekolah sehingga diharapkan komunikasi dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan baik karena mendapat sepenuhnya dukungan dari para orang tua. Dengan mengadakan seminar parenting, guru penggerak bisa sharing pengetahuan dan wawasan kepada para orang tua agar lebih menyadari peran-peran yang harusnya mereka jalankan demi berkembang optimalnya peserta didik. Ada keseimbangan pendidikan di ekosistem sekolah dan di rumah diharapkan agar memaksimalkan usaha terbentuknya banyak pemimpin pembelajaran yang kompeten.

E. Kesimpulan

Guru penggerak merupakan salah satu agen perubahan, guru penggerak memiliki peran penting dalam mewujudkan kepemimpinan belajar serta berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunitas praktisi yang efektif. Beberapa peran penting guru penggerak adalah Meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik, Membangun komunitas praktisi, Mewujudkan kepemimpinan murid, Menggerakkan komunitas belajar profesional, Mewujudkan

kepemimpinan belajar, serta Menggerakkan perubahan dalam ekosistem Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyan, L. A., Lubis, S. H. H., Rusdiman, A. A., Gultom, S. G., & Simaremare, A. S. (2022). Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak. *Syntax Idea*, 4(6), 1000-1009.
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77-86.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5-10.
- D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967-1972.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Tahajudin, Rohman, M. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1128-1137.
- Samari, S. (2022). Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163-169.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130-144.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136-149.
- Tanama, Y. J., Bafadal, I., & Degeng, N. S. (2017, May). Pentingnya kepemimpinan pembelajaran di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan*

*Tenaga Kependidikan
Kemendikbud 2016.*
Yokoyama, Y., Nadeak, B., &
Sihotang, H. (2023).
Implementasi Kompetensi Guru
Penggerak Dalam Menerapkan
Merdeka Belajar SMK Di Tana
Toraja. *Jurnal Dinamika
Pendidikan*, 16(2), 187-200.